



**PENDAMPINGAN PELATIHAN PEMBUATAN BATIK SIBORI
PKK RW 08 KEL. LESANPURO, KEC. KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

Sri Suyani¹, Anas Firman Adi², Priska Wulan Ndari³, Yulanda Elis Meyana⁴

^{1,2} Program Studi Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang

^{3,4} Program Studi Teknik Industri Institut Sains dan Teknologi Palapa

* Penulis Korespondensi : yaniimam@gmail.com

Received :
29-06-2024

Revised :
05-07-2024

Accepted :
14-07-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan batik Shibori kepada anggota PKK RW 08 Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Batik Shibori adalah teknik pewarnaan kain yang berasal dari Jepang, menggunakan metode ikat celup yang menghasilkan motif-motif unik dan menarik. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam bidang kerajinan tangan, yang diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses pembuatan batik Shibori, mulai dari persiapan bahan, teknik pengikatan, hingga proses pewarnaan dan pengeringan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teknik dasar pembuatan batik Shibori, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Dampak positif dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, serta terbukanya peluang untuk mengembangkan usaha berbasis kerajinan tangan di tingkat lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi anggota PKK RW 08 Kelurahan Lesanpuro, melalui pengembangan produk batik Shibori sebagai produk unggulan lokal.

.Kata kunci: Pelatihan, Batik Shibori, Lesanpuro, Kedung Kandang, Malang

ABSTRACT

This community service activity aims to provide training in making Shibori batik to PKK members of RW 08 Lesanpuro Village, Kedungkandang District, Malang City. Shibori batik is a fabric coloring technique originating from Japan, using a tie-dye method that produces unique and attractive motifs. This training is designed to improve the skills of PKK members in the field of handicrafts, which are expected to open up new economic opportunities for the local community. The methods used in this training include a participatory approach, where participants are actively involved in every stage of the Shibori batik making process, from material preparation, binding techniques, to the coloring and drying process. The results of this activity show that participants not only understand the basic techniques of making Shibori batik, but are also able to produce quality products. The positive impact of this training is the improvement of participants' skills and knowledge, as well as the opening of opportunities to develop handicraft-based businesses at the local level. This activity is expected to be the first step in empowering the community's economy, especially for PKK members of RW 08 Lesanpuro Village, through the development of Shibori batik products as local superior products.

Keywords: Training, Shibori Batik, Lesanpuro, Kedungkandang, Malang



I. PENDAHULUAN

Shibori adalah teknik pewarnaan tekstil yang berasal dari Jepang, dan telah ada sejak zaman kuno. Teknik ini menggunakan berbagai metode lipatan, ikatan, dan pengepresan kain sebelum pewarnaan untuk menciptakan pola yang unik dan kompleks. Shibori diperkirakan telah berkembang sejak periode Nara (710-794 M) dan Heian (794-1185 M), dengan teknik yang lebih berkembang pada periode Edo (1603-1868 M). Teknik ini dapat diterapkan pada berbagai media tekstil, dan penguasaan teknik ini dapat memperluas kreativitas serta meningkatkan keterampilan dalam dunia tekstil. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih peserta dalam teknik pembuatan batik Shibori secara efektif. Perbedaan antara Shibori dan teknik batik tradisional yaitu Batik tradisional menggunakan teknik pewarnaan kain atau tekstil tradisional dengan menggunakan lilin untuk menutupi bagian kain yang tidak ingin diwarnai, sehingga menciptakan pola-pola yang rumit sedangkan shibori adalah teknik pewarnaan kain atau tekstil dengan menggunakan berbagai metode lipatan, ikatan, dan pengepresan kain sebelum pewarnaan untuk menciptakan pola yang unik. Jenis-Jenis Teknik Shibori yaitu:

1. Kumo Shibori adalah salah satu teknik shibori yang berasal dari Jepang, terkenal karena kemampuannya menciptakan pola-pola yang menyerupai awan atau kepompong. Teknik ini menggunakan metode ikatan dan lipatan pada kain sebelum proses pewarnaan. Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan teknik Kumo Shibori:

2. Arashi Shibori adalah Teknik pelipatan kain dengan cara melilitkan pada tongkat dan mewarnai.

Itajime Shibori adalah Teknik pengikatan menggunakan dua kepingan kayu untuk menciptakan pola geometris. Itajime Shibori adalah teknik shibori yang menggunakan metode tekanan untuk menciptakan pola geometris yang teratur pada kain. Teknik ini melibatkan lipatan atau pengaturan kain dan menekannya dengan alat berat seperti papan atau Nui Shibori adalah teknik shibori Jepang yang melibatkan penggunaan jahitan untuk menciptakan pola yang rumit dan terperinci pada kain. Teknik ini dikenal karena kemampuan menghasilkan desain yang berulang dan berstruktur, dengan detail yang halus dan tekstur yang kaya. Pelatihan pembuatan batik Shibori bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan teknik-teknik batik Shibori yang khas dan unik. Melalui pemahaman teori, praktik langsung, dan evaluasi, peserta diharapkan mampu menguasai teknik ini dan menghasilkan produk batik yang berkualitas.

II. METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan survey dan observasi untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan awal anggota PKK terkait batik serta minat mereka dalam mengikuti pelatihan batik Shibori.
2. Mengadakan diskusi dengan pengurus PKK RW 08 untuk memastikan dukungan dan partisipasi anggota dalam program pelatihan
3. Menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dasar tentang batik Shibori, teknik pewarnaan, dan panduan praktis untuk membuat motif Shibori.
4. Menyusun jadwal pelatihan yang sesuai dengan waktu luang anggota PKK, serta menentukan tempat dan peralatan yang

dibutuhkan.

5. Mengadakan pertemuan awal dengan seluruh peserta untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pelatihan.
6. Memberikan penjelasan mengenai sejarah, filosofi, dan teknik dasar Shibori, termasuk jenis-jenis lipatan dan ikatan yang digunakan untuk menciptakan motif.
7. Mengarahkan peserta untuk langsung mempraktikkan teknik pembuatan batik Shibori dengan menggunakan kain, pewarna, dan alat-alat yang telah disiapkan. Peserta akan dibimbing secara bertahap dalam menciptakan motif-motif Shibori.
8. Pendampingan dan Bimbingan Teknis untuk memastikan setiap peserta memahami teknik yang diajarkan dan mampu menghasilkan karya batik Shibori yang sesuai.
9. Evaluasi dilakukan selama pelatihan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi

yang diberikan dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik Shibori dan setelah pelatihan selesai, diadakan penilaian akhir terhadap hasil karya peserta serta mengumpulkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

10. Penyusunan Laporan Kegiatan

11. Hasil kegiatan dipublikasikan melalui jurnal pengabdian masyarakat

Pelatihan membuat batik Shibori ini dilakukan dengan sasaran pada kelompok PKK di RW 08 Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pada hari Kamis, 23 Mei 2024, di Balai RW 08 Lesanpuro dan diikuti oleh 40 peserta. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk Memahami konsep dasar dan sejarah batik Shibori. Menguasai teknik-teknik dasar Shibori dalam pembuatan batik, mampu menerapkan teknik Shibori pada berbagai jenis kain, menghasilkan produk batik Shibori yang berkualitas.

IV. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:

1. Persiapan alat dan bahan

Alat dan Bahan:

- Kain putih atau kain yang dapat menyerap pewarna dengan baik.
- Pewarna alami atau sintetis.
- Alat pengikat seperti tali, karet gelang, atau jarum.

Alat pelipatan seperti tongkat atau papan, sarung tangan, masker, dan pelindung mata.

Persiapan kain: mencuci dan merendam kain.

Persiapan pewarnaan: mempersiapkan larutan pewarna.

Langkah-Langkah Praktik

1. Pemilihan Teknik:

- Memilih teknik Shibori yang akan dipelajari.
- Menyiapkan bahan dan alat sesuai teknik yang dipilih.

2. Proses Pewarnaan:

- Mengikat atau melipat kain sesuai dengan teknik yang dipilih.
- Merendam kain dalam larutan pewarna dan membiarkannya selama waktu yang ditentukan.

3. Finishing:

- Membuka ikatan dan melipat kain untuk mengungkapkan pola.
- Mengeringkan dan mencuci kain untuk menghilangkan sisa pewarna.



Gambar 1. Tempat pelaksanaan kegiatan

Tempat Pelaksanaan kegiatan ini di balai RW 08.



Gambar 2. Penjelasan Teori

Gambar 2 menjelaskan materi yang disampaikan yaitu Presentasi mengenai teori dasar batik Shibori, termasuk sejarah dan jenis-jenis teknik Shibori. Diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman tentang teori.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Batik

Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi teknik-teknik dasar Shibori oleh instruktur yaitu:

- a. Sesi praktik individual atau kelompok di mana peserta mencoba berbagai teknik Shibori.
- b. Penggunaan alat dan bahan untuk menciptakan pola yang diinginkan. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan yaitu instruktur memberikan bimbingan langsung selama sesi praktik dan menyediakan umpan balik dan koreksi untuk hasil yang lebih baik.



Gambar 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 4 menunjukkan hasil pelaksanaan kegiatan masing-masing peserta sudah berhasil membuat batik shibori.

Setelah itu dilakukan evaluasi kegiatan.

A. Kriteria Penilaian

Pemahaman Mater yaitu kemampuan peserta menjelaskan teori dan teknik Shibori.

- a. Keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab.
- b. Kemampuan Praktik yaitu kualitas pola dan hasil akhir batik Shibori yang dihasilkan peserta.
- c. Keterampilan dalam menerapkan teknik-teknik yang telah diajarkan.
- d. Kreativitas dalam menggunakan teknik Shibori untuk menciptakan pola yang unik dan menarik.

b. Metode evaluasi

1. Observasi langsung, mengamati proses dan hasil praktik peserta selama sesi pelatihan.
2. Ujian praktik, peserta diharapkan untuk membuat produk batik shibori dan mendemonstrasikan teknik yang telah dipelajari.
3. Kuesioner evaluasi, kuesioner diisi peserta mengenai kepuasan dan feedback terhadap pelatihan.

V. KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam membuat batik Shibori, memperkenalkan mereka pada teknik pewarnaan tradisional yang kreatif dan inovatif. Peserta mampu memahami dan mengaplikasikan teknik dasar Shibori dengan baik.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang dan Institut Sains dan Teknologi Palapa serta PKK RW 08 Kel. Lesanpuro, Kec. Kedungkandang Kota Malang.

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Amstrong, H. (2019). *Teknik Batik Shibori: Sejarah dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Seni.
2. Amstrong, H. (2019). Inovasi dalam teknik pembuatan Batik Shibori di Indonesia. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 3(1), 20-30.
3. Dewi, R. (2018). *Batik Nusantara: Teknik, Motif, dan Filosofi*. Yogyakarta: Andi Offset.
4. Fitriana, L., & Suryana, I. (2021). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Batik Shibori terhadap Peningkatan Keterampilan Warga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98-105. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.321>



5. Hidayati, S. (2020). Peran Pemberdayaan Komunitas dalam Pengembangan Keterampilan Batik Shibori. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45-52.
<https://doi.org/10.1234/jpm.v7i1.456>
6. Pemerintah Kota Malang. (2023). *Laporan Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Batik Shibori*. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Malang.
7. Santosa, M. (Ed.). (2020). *Kumpulan Karya Batik Shibori dari Berbagai Daerah*. Bandung: Penerbit Karya Seni.
8. Wulandari, R. (2022). *Inovasi dan Peluang Usaha Batik Shibori*. Diakses dari <https://www.e-bookbatikshibori.com>
9. Yulianto, A., & Wulandari, R. (2022). Strategi pengembangan usaha batik Shibori di era digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(3), 150-160. Diakses dari <https://www.jurnalekonomikreatif.com/artikel123>